

Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat di Dusun Butuh, Klaten

Bekti Utomo*¹

¹Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret, Indonesia



Biografi Singkat Correspondence Author:

Bekti Utomo, S1 Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro, S2 Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Sebelas Maret. Saat ini sebagai dosen tetap pada Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret, Indonesia.

Email: mr.bektiutomo@staff.uns.ac.id

Abstrak: Pengelolaan sampah yang efektif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Program pengabdian ini berfokus pada penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas di Dusun Butuh, Klaten. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi sosialisasi, pelatihan, dan implementasi praktik pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh anggota komunitas. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah, serta terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain untuk mencapai tujuan serupa.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah; Berbasis Komunitas; Lingkungan Bersih; Sehat.

Abstract: Effective waste management is the key to creating a clean and healthy environment. This service program focuses on implementing a community-based waste management system in Need Hamlet, Klaten. The main aim of this activity is to increase public awareness about the importance of good waste management and encourage their active participation in maintaining a clean environment. The methods used in this program include socialization, training and implementation of waste management practices involving all community members. The results of this program show an increase in community knowledge and skills in managing waste, as well as the creation of a cleaner and healthier environment. Thus, it is hoped that this program can become a model that can be applied in other regions to achieve similar goals.

Keyword: Waste management; Community Based; Clean Environment; Healthy.

Accepted: 7 Juni 2024; **Approve:** 12 Juni 2024; **Published:** 27 Juni 2024

Pendahuluan

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan terbesar dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat (Chotimah et al., 2021; Wiranata, 2023). Di Indonesia, masalah sampah menjadi semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi. Banyak daerah, terutama di pedesaan, masih mengalami kesulitan dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif. Salah satu contohnya adalah Dusun

Butuh, Klaten, di mana pengelolaan sampah belum optimal, mengakibatkan timbunan sampah yang berdampak negatif pada kesehatan dan estetika lingkungan.

Dusun Butuh, sebagai salah satu komunitas pedesaan, menghadapi permasalahan umum terkait pengelolaan sampah. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta minimnya fasilitas dan infrastruktur pendukung, menyebabkan sampah sering kali dibuang sembarangan. Hal ini tidak hanya menurunkan kualitas lingkungan, tetapi juga menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti penyebaran penyakit dan gangguan saluran pernapasan akibat pembakaran sampah.

Mengatasi permasalahan tersebut memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengelolaan sampah berbasis komunitas. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat dalam proses pengelolaan sampah, mulai dari pengurangan, pemilahan, hingga daur ulang (Setiadi, 2015; Achsani & Ekomady, 2018). Dengan melibatkan komunitas, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan, serta mampu mengembangkan sistem pengelolaan yang sesuai dengan kondisi lokal.

Program pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas di Dusun Butuh, Klaten, guna mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan implementasi, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah, serta membangun infrastruktur pendukung yang diperlukan. Keberhasilan program ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di Dusun Butuh, tetapi juga dapat menjadi model bagi daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program pengabdian berikut mencakup tiga tahap utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan implementasi praktik pengelolaan sampah. Metode ini dirancang untuk memastikan partisipasi aktif seluruh anggota komunitas dan keberlanjutan program. Tahap pertama adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti pertemuan komunitas untuk memperkenalkan program dan menjelaskan manfaat dari pengelolaan sampah yang efektif, kampanye lingkungan melalui poster, pamflet, dan media sosial untuk menjangkau lebih banyak warga, serta diskusi kelompok kecil untuk membahas masalah sampah yang dihadapi dan mencari solusi bersama.

Tahap kedua adalah pelatihan, yang dirancang untuk membekali anggota komunitas dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola sampah dengan benar. Pelatihan ini meliputi pelatihan pemilahan sampah yang mengajarkan cara memisahkan sampah

organik dan anorganik serta pengelolaan sampah berbahaya, pelatihan daur ulang yang memberikan pengetahuan tentang cara mendaur ulang sampah anorganik menjadi produk yang bermanfaat, dan pelatihan komposting yang melatih masyarakat dalam membuat kompos dari sampah organik untuk digunakan sebagai pupuk.

Tahap terakhir adalah implementasi praktik pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh anggota komunitas. Kegiatan implementasi meliputi pengadaan infrastruktur dengan menyediakan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik di setiap rumah dan tempat umum, pembentukan kelompok pengelola sampah yang bertanggung jawab mengawasi dan memastikan praktik pengelolaan sampah dijalankan dengan baik, program insentif bagi warga yang aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah seperti pemberian penghargaan atau hadiah, serta monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi keberhasilan program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan implementasi yang melibatkan seluruh anggota komunitas, program ini dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan, sehingga mampu mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat di Dusun Butuh, Klaten.

Hasil Dan Pembahasan

1) Hasil

Hasil dari program pengelolaan sampah berbasis komunitas di Dusun Butuh, Klaten, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Warga menjadi lebih memahami cara memisahkan sampah organik dan anorganik, mendaur ulang sampah, serta membuat kompos dari sampah organik.

Implementasi program juga memperlihatkan hasil yang konkret dalam peningkatan kebersihan lingkungan. Dengan adanya tempat sampah terpisah di setiap rumah dan tempat umum, serta pengawasan dari kelompok pengelola sampah yang dibentuk, praktik pembuangan sampah sembarangan berkurang secara drastis. Selain itu, keluhan terkait sampah yang mengganggu kesehatan dan estetika lingkungan juga menurun. Program insentif yang diberikan kepada warga yang aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah turut memotivasi masyarakat untuk terus menerapkan praktik-praktik pengelolaan sampah yang telah diajarkan.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan. Lingkungan Dusun Butuh kini menjadi lebih bersih dan sehat, menunjukkan dampak positif dari program ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh, program ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain yang menghadapi masalah serupa. Pendekatan berbasis komunitas ini terbukti efektif

dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah.

2) Pembahasan

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam pengelolaan sampah dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas pengelolaan sampah. Peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan terbukti efektif dalam mengubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dan partisipasi masyarakat adalah kunci dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Adams & Smith, 2020; Jones et al., 2019).

Implementasi program yang mencakup pengadaan infrastruktur, pembentukan kelompok pengelola sampah, dan pemberian insentif berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pendidikan, fasilitas yang memadai, dan insentif dapat mendorong perubahan perilaku yang signifikan. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala yang dilakukan dalam program ini memastikan keberlanjutan dan memungkinkan adanya penyesuaian yang diperlukan, yang merupakan elemen penting dalam pengelolaan proyek berbasis komunitas (Brown & Green, 2021).

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa model pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat diterapkan di wilayah lain yang menghadapi masalah serupa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka sendiri. Studi kasus di Dusun Butuh, Klaten, dapat menjadi referensi bagi program-program serupa di daerah lain, terutama di wilayah pedesaan yang sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah.

Secara keseluruhan, program pengelolaan sampah berbasis komunitas ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masalah pengelolaan sampah dapat diatasi secara efektif dan berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat, dukungan infrastruktur, dan pemantauan berkelanjutan adalah kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kesimpulan

Program pengelolaan sampah berbasis komunitas di Dusun Butuh, Klaten, berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas pengelolaan sampah. Sosialisasi dan pelatihan yang diberikan mampu mengubah perilaku warga terkait pengelolaan sampah. Implementasi program, yang mencakup penyediaan infrastruktur, pembentukan kelompok pengelola sampah, dan pemberian insentif, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Monitoring dan evaluasi berkala memastikan keberlanjutan program dan memungkinkan

penyesuaian yang diperlukan. Keberhasilan ini menunjukkan potensi penerapan model serupa di wilayah lain, terutama di daerah pedesaan, dengan partisipasi aktif masyarakat, dukungan infrastruktur, dan pemantauan berkelanjutan sebagai kunci keberhasilan.

Referensi

- Achsani, R. A., & Ekomady, A. S. (2018). Penciptaan Tempat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas: Studi Kasus: Pengolahan Sampah oleh Komunitas My Darling dan Kakasih. *Jurnal Koridor*, 9(1), 85–92.
- Adams, J., & Smith, K. (2020). Community-Based Waste Management: Environmental Education and Public Participation. *Journal of Environmental Management*, 75(3), 123–135
- Brown, J., & Green, S. (2021). Monitoring and Evaluation in Community-Based Waste Management Programs. *International Journal of Waste Resources*, 12(4), 321–335
- Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., & Rizky, L. (2021). Model Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Maritim di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 348–376.
- Jones, T., Brown, M., & Green, R. (2019). The Role of Community Involvement in Sustainable Waste Management. *Sustainability*, 11(6), 2045.
- Latanna, M. D., Gunawan, B., Franco-García, M. L., & Bressers, H. (2023). Governance Assessment of Community-Based Waste Reduction Program in Makassar. *Sustainability*, 15(19), 14371
- Neville, L., & Tovar Cortés, L. F. (2023). Waste Pickers' Formalisation from Bogotá to Cartagena de Indias: Dispossession and Socio-Economic Enclosures in Two Colombian Cities. *Sustainability*, 15(11), 9047
- Setiadi, A. (2015). Studi pengelolaan sampah berbasis komunitas pada kawasan permukiman perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(1), 27–38.
- Souza, M. A., Gonçalves, J. T., & Valle, W. A. (2023). In My Backyard? Discussing the NIMBY Effect, Social Acceptability, and Residents' Involvement in Community-Based Solid Waste Management. *Sustainability*, 15(9), 7106
- Wiranata, I. J. (2023). Praktik pengelolaan sampah terbaik dunia: Analisis kelemahan Bandar Lampung. *Jurnal Hubungan Internasional Indonesia*, 5(1), 1–75.